

PENGARUH TRANSPARANSI PELAPORAN KEUANGAN, AKUNTABILITAS, DAN PENGELOLAAN ANGGARAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA DINAS SOSIAL PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK KABUPATEN DEMAK TAHUN 2022-2024

Nia Widayanti¹, Alvianita Gunawan Putri², Bagus Putra Pradana³

Afiliasi

¹Akuntansi, Politeknik Negeri Semarang, Indonesia

²Akuntansi, Politeknik Negeri Semarang, Indonesia

³Akuntansi, Politeknik Negeri Semarang, Indonesia

Email: nia.44422119@mhs.polines.ac.id, alvianita.gp@gmail.com, bagasputrapradana906@gmail.com

Abstract: *This study aims to analyze the effect of financial reporting transparency, accountability, and budget Management on financial performance at the Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Demak in Kabupaten Demak for the 2022–2024 period. The*

Independent variables in this research are financial reporting transparency, accountability, and

Budget management, while the dependent variable is financial performance. The study employs a

Causal associative quantitative approach with 68 respondents selected through saturated sampling. Data analysis was conducted using multiple linear regression with SPSS version 29. The results Indicate that (1) financial reporting transparency has an effect on financial performance, (2) Accountability has an effect on financial performance, and (3) budget management has an effect on Financial performance. The coefficient of determination (R^2) indicates that the three independent Variables are capable of explaining the variation in financial performance.

Keywords: *Financial Reporting Transparency, Accountability, Budget Management, Financial Performance, and Dinas Sosial.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh transparansi pelaporan keuangan, akuntabilitas, dan pengelolaan anggaran terhadap kinerja keuangan pada Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Demak tahun 2022–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif kausal dengan 68 responden yang dipilih melalui teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 29. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) transparansi pelaporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan ($t = 5,612$; $\text{sig.} = 0,000$); (2) akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan ($t = 3,253$; $\text{sig.} = 0,002$); dan (3) pengelolaan anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan ($t = 4,218$; $\text{sig.} = 0,000$). Koefisien determinasi (R^2) sebesar 60% menunjukkan bahwa ketiga variabel independen mampu menjelaskan variasi kinerja keuangan secara bersama-sama, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model.

Kata Kunci: *Transparansi Pelaporan Keuangan, Akuntabilitas, Pengelolaan Anggaran, Kinerja Keuangan, Dinas Sosial.*

PENDAHULUAN

Pada era pemerintahan modern, prinsip transparansi, akuntabilitas, dan pengelolaan anggaran menjadi pondasi utama dalam tata kelola sektor publik. Transparansi memudahkan pemangku kepentingan dan masyarakat untuk mengakses informasi keuangan secara terbuka, sementara akuntabilitas mewajibkan lembaga publik untuk menjelaskan dan mempertanggungjawabkan pemanfaatan sumber daya publik secara terukur. Keduanya merupakan bagian integral dari good governance dan berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan publik terhadap kinerja pemerintah (Pratiwi et al., 2024).

Di Indonesia, prinsip-prinsip tersebut diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) dan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik. Kerangka regulasi ini mewajibkan instansi pemerintah untuk menyusun laporan kinerja dan menyediakan informasi keuangan yang dapat diakses publik sebagai bentuk pertanggungjawaban atas penggunaan anggaran (Utami & Haryati, 2023).

Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Demak merupakan salah satu satuan kerja yang mengelola anggaran publik dalam jumlah signifikan untuk program bantuan sosial, perlindungan, dan pemberdayaan masyarakat. Pada periode 2022–2024, dinas ini menghadapi perubahan signifikan dalam besaran anggaran seiring pergeseran kebijakan pascapandemi. Data realisasi anggaran menunjukkan tingkat serapan yang tinggi, namun perlu dikaji lebih lanjut apakah kualitas transparansi, akuntabilitas, dan pengelolaan anggaran turut mendorong peningkatan kinerja keuangan secara substantif.

Tabel 1

Anggaran dan Realisasi Belanja Sosial Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Demak 2022-2024

Tahun	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Persentase
2022	13.294.500.000	13.014.325.000	97,89%
2023	15.719.000.000	15.477.200.000	98,46%
2024	1.537.000.000	1.507.000.000	98,05%

Sumber: Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2026.

Berdasarkan data di atas, realisasi anggaran secara konsisten mendekati 100% dalam tiga tahun terakhir. Namun, pada tahun 2024 terjadi penurunan alokasi anggaran yang signifikan akibat pembatalan program bantuan sosial darurat dan pergeseran prioritas fiskal menuju kondisi normal pascapandemi. Kondisi ini menunjukkan bahwa bukan hanya besarnya anggaran yang menentukan kinerja keuangan, melainkan juga kualitas transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas pengelolaan anggaran.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa transparansi dan akuntabilitas secara umum berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah (Rasyid et al., 2024). Namun, sebagian besar kajian masih bersifat parsial dan belum secara spesifik meneliti unit kerja layanan sosial dalam konteks dinamika anggaran pasca-pandemi. Kesenjangan empiris inilah yang mendorong penelitian ini untuk mengkaji secara terpadu pengaruh transparansi pelaporan keuangan, akuntabilitas, dan pengelolaan anggaran terhadap kinerja keuangan di Dinas Sosial Kabupaten Demak.

TUJUAN PENELITIAN

1. Menganalisis pengaruh transparansi pelaporan keuangan terhadap kinerja keuangan Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Demak pada tahun 2022–2024.
2. Menganalisis pengaruh akuntabilitas terhadap kinerja keuangan Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Demak pada tahun 2022–2024.

3. Menganalisis pengaruh pengelolaan anggaran terhadap kinerja keuangan Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Demak pada tahun 2022–2024.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Agency Theory

Landasan teoritis penelitian ini adalah agency theory yang dikembangkan Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Dalam konteks pemerintahan, masyarakat berposisi sebagai principal yang memberikan wewenang kepada pemerintah sebagai agent untuk mengelola sumber daya publik. Sebagai konsekuensinya, pemerintah wajib memberikan pertanggungjawaban melalui laporan keuangan yang transparan dan akuntabel (Edowai et al., 2021). Konsep transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban anggaran, dan evaluasi kinerja merupakan bentuk pengendalian yang selaras dengan teori keagenan ini.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan pemerintah adalah cerminan keberhasilan dalam mengelola sumber daya publik secara efisien dan efektif. Menurut (Nasution, 2019), kinerja keuangan instansi pemerintah merupakan tingkat pencapaian sasaran yang mengindikasikan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai program dan kebijakan yang ditetapkan. Pengukuran kinerja keuangan sektor publik tidak terbatas pada kepatuhan anggaran, tetapi juga mencakup kemampuan instansi dalam mengoptimalkan pendapatan dan mengendalikan belanja (Fahrevi, 2024). Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diukur melalui empat indikator: kemandirian keuangan daerah, efektivitas pendapatan asli daerah, efisiensi pengelolaan keuangan, dan tingkat pertumbuhan keuangan.

Transparansi Pelaporan Keuangan

Transparansi pelaporan keuangan merupakan keterbukaan pemerintah dalam menyajikan informasi keuangan secara jujur, lengkap, dan mudah diakses oleh publik. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik menegaskan bahwa hak publik atas informasi adalah syarat mutlak terciptanya pemerintahan yang dapat dipertanggungjawabkan. Transparansi yang baik tidak hanya berupa dokumen formal, melainkan mencakup ketepatan waktu publikasi, kelengkapan data, dan pemanfaatan teknologi untuk memperluas aksesibilitas informasi (Pratiwi et al., 2024). (Mardiasmo, 2018) menyatakan bahwa karakteristik transparansi meliputi informatif, keterbukaan, dan pengungkapan informasi kepada seluruh pemangku kepentingan.

Akuntabilitas

Akuntabilitas publik adalah kewajiban pemegang amanah (agent) untuk menyampaikan laporan dan penjelasan secara terbuka atas setiap tindakan dan kinerja pelaksanaan tugasnya kepada pihak pemberi amanah (Mardiasmo, 2018). Dalam perspektif teori keagenan, akuntabilitas berfungsi sebagai mekanisme kontrol agar penggunaan anggaran sesuai tujuan dan memberikan manfaat optimal bagi masyarakat (Fathirah et al., 2024). Mardiasmo (2018) membagi akuntabilitas publik menjadi empat dimensi, yaitu akuntabilitas kejujuran dan hukum, akuntabilitas proses, akuntabilitas program, dan akuntabilitas kebijakan.

Pengelolaan Anggaran

Pengelolaan anggaran mencakup keseluruhan proses dari penyusunan hingga evaluasi hasil penggunaan anggaran. Pengelolaan yang efektif dan efisien menjadi kunci dalam mendukung pencapaian visi dan misi pemerintah daerah (Silvida & Fadlli, 2024). Menurut (Fathirah et al., 2024), komponen pengukuran pengelolaan anggaran meliputi: partisipasi penyusunan anggaran, ketepatan perencanaan anggaran, realisasi anggaran tepat waktu, pengendalian dan evaluasi realisasi anggaran, serta efisiensi dan efektivitas penggunaan anggaran (value for money).

Perumusan Hipotesis: Transparansi pelaporan keuangan berfungsi sebagai sarana kontrol publik untuk memastikan efisiensi dan tanggung jawab pengelolaan anggaran, di mana keterbukaan informasi ini terbukti berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan, sehingga dirumuskan H1: Transparansi pelaporan keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Selain itu, penerapan akuntabilitas sebagai mekanisme pertanggungjawaban publik yang memediasi transparansi dan pengendalian internal juga terbukti meningkatkan reliabilitas realisasi anggaran dan kepatuhan prosedur demi mendorong penguatan performa

keuangan, sehingga dirumuskan H2: Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Terakhir, pengelolaan anggaran yang efektif dan modern ikut mengoptimalkan alokasi sumber daya untuk mencapai target output dan outcome yang berpengaruh langsung pada efektivitas penggunaan dana serta perbaikan kinerja keuangan, sehingga dirumuskan H3: Pengelolaan anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif kausal, yang bertujuan menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara statistik. Populasi penelitian adalah seluruh pegawai Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Demak yang terlibat langsung dalam pengelolaan keuangan dan perencanaan anggaran, berjumlah 68 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh, sehingga seluruh populasi dijadikan responden (Sugiyono, 2019).

Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala Likert 1–5 dan dokumentasi. Sebelum dilakukan proses lebih lanjut, Instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan korelasi Pearson dan reliabilitasnya menggunakan *Cronbach's Alpha* (Gultom et al., 2026). Hal ini bertujuan untuk memastikan kualitas data sebelum dilakukan analisis secara komprehensif. Metode analisis data meliputi uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas) serta analisis regresi linear berganda dengan bantuan IBM SPSS versi 29.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif terhadap 68 sampel data penelitian yang valid menghasilkan temuan sebagai berikut:

1. Transparansi Pelaporan Keuangan (X1): Memiliki nilai minimum 25,00, maksimum 45,00, rata-rata 38,01, dan standar deviasi 4,73. Hasil ini menunjukkan bahwa keterbukaan informasi, kejelasan, kemudahan akses, dan konsistensi laporan keuangan secara umum dinilai cukup tinggi dan positif oleh responden.
2. Akuntabilitas (X2): Memiliki nilai minimum 37,00, maksimum 60,00, rata-rata 51,12, dan standar deviasi 5,92. Hal ini mengindikasikan tingkat akuntabilitas yang relatif tinggi, mencerminkan kejelasan tanggung jawab, kepatuhan aturan, serta pelaporan kinerja yang andal.
3. Pengelolaan Anggaran (X3): Memiliki nilai minimum 44,00, maksimum 75,00, rata-rata 62,31, dan standar deviasi 7,60. Angka ini menggambarkan bahwa proses perencanaan dan eksekusi anggaran secara umum sudah berada pada kategori yang baik dan tinggi.
4. Kinerja Keuangan (Y): Memiliki nilai minimum 39,00, maksimum 60,00, rata-rata 55,12, dan standar deviasi 5,24. Hasil tersebut menunjukkan kinerja keuangan yang tergolong tinggi, baik dalam aspek efektivitas, efisiensi penggunaan dana, pencapaian target, maupun ketepatan kontrol pelaporan.

Tabel 2

Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Daviation
X1	68	25,00	45,00	38,0147	4,72685
X2	68	37,00	60,00	51,1176	5,91615
X3	68	44,00	75,00	62,3088	7,60058
Y	68	39,00	60,00	55,1176	5,24484

Sumber: Data diolah, 2026.

Uji Instrumen

Seluruh item pernyataan pada keempat variabel dinyatakan valid (r hitung > r tabel = 0,2404) dan reliabel. Pengujian instrumen sebelum proses analisis data dilakukan untuk memastikan validitas dari data yang nantinya akan merefleksikan hasil temuan lebih lanjut (Violinda et al., 2022). Nilai Cronbach's Alpha masing-masing variabel adalah: transparansi pelaporan keuangan (0,927), akuntabilitas (0,950), pengelolaan anggaran (0,958),

dan kinerja keuangan (0,940). Nilai-nilai tersebut jauh melampaui batas minimum 0,70, sehingga instrumen penelitian dapat diandalkan untuk mengukur konstruk yang dimaksud.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas bertujuan untuk memastikan bahwa data pada masing-masing variabel berdistribusi normal sebagai syarat kelayakan model regresi (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk memastikan pemenuhan asumsi normalitas pada data residual. Kriteria pengujian Kolmogorov-Smirnov menetapkan bahwa data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, dan sebaliknya jika Sig. $< 0,05$. Hasil pengujian Kolmogorov-Smirnov selengkapnya disajikan sebagai berikut.

Tabel. 3
Hasil Uji Normalitas

Variabel	nilai Asymp. Sig	Tarif signifikansi	Kesimpulan
Unstandardized Residual	0,200	0,05	Distribusi normal

Sumber: Data diolah, 2026

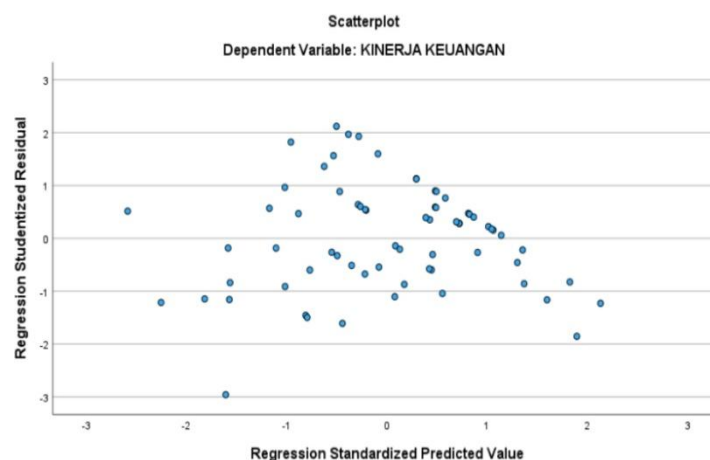
Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Data diasumsikan memenuhi kaedah normalitas apabila berada dalam range tolerance sebesar < 0.9 (Collier, 2020). Berdasarkan hasil uji validitas nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas:

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel bebas	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Transparansi Pelaporan Keuangan (X1)	0,886	1,129	Non Multikolinearitas
Akuntabilitas (X2)	0,824	1,213	Non Multikolinearitas
Pengelolaan Anggaran (X3)	0,883	1,133	Non Multikolinearitas

Sumber: Data diolah, 2026

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau yang bersifat homoskedastisitas (Sugiyono, 2019). Uji heteroskedastisitas dengan uji Glejser menghasilkan nilai signifikansi seluruh variabel $> 0,05$, yang mengindikasikan tidak adanya heteroskedastisitas dalam model.



Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Scatterplot)
Sumber: Data diolah, 2026.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk memahami korelasi antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Hasil analisis ini dapat menunjukkan adanya pengaruh positif atau negatif dari variabel independen yaitu Transparansi Pelaporan Keuangan, Akuntabilitas, dan Pengelolaan Anggaran terhadap variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan.

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien (B)	Std. Error	t hitung	Sig.
(Constant)	8,238	4,666	1,765	0,082
Transparansi Pelaporan Keuangan (X_1)	0,511	0,091	5,612	0,000
Akuntabilitas (X_2)	0,245	0,075	3,253	0,002
Pengelolaan Anggaran (X_3)	0,239	0,057	4,218	0,000

Sumber: Data diolah, 2026.

$$Y = 8,238 a + 0,511 X_1 + 0,245 X_2 + 0,239 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Kinerja Keuangan
- X_1 = Transparansi Pelaporan Keuangan
- X_2 = Akuntabilitas
- X_3 = Pengelolaan Anggaran
- a = Konstanta
- e = Error

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda diatas, berikut penjelasan tersebut:

- Konstanta ($a = 8,238$): Jika variabel transparansi, akuntabilitas, dan pengelolaan anggaran bernilai nol (konstan), skor awal kinerja keuangan tetap bernilai positif sebesar 8,238.
- Transparansi Pelaporan Keuangan (X_1): Memiliki koefisien 0,511 dan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Sig. 0,002 < 0,05).
- Akuntabilitas (X_2): Memiliki koefisien 0,245 dan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Sig. 0,002 < 0,05).
- Pengelolaan Anggaran (X_3): Memiliki koefisien 0,239 dan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Sig. 0,001 < 0,05).

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel Transparansi Pelaporan Keuangan (X_1), Akuntabilitas (X_2), dan Pengelolaan Anggaran (X_3) secara individual (parsial) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y) karena seluruh nilai signifikansinya berada di bawah standar 0,05.

Uji Hipotesis

Uji Determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa besar variabel independen untuk menerangkan variasi variabel dependen. Jika nilai R^2 yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 6

Hasil Uji Determinasi dan Uji F

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error
0,786	0,618	0,600	3,31596

Sumber: Data diolah, 2026.

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,600 yang menunjukkan bahwa kombinasi variabel independen (Transparansi Pelaporan Keuangan, Akuntabilitas, dan Pengelolaan Anggaran) memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Kinerja Keuangan) yaitu sebesar 60,0%. Setelah dilakukan penyesuaian terhadap jumlah variabel dan sampel, sisa variasi sebesar 40,0% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung = 34,539 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, yang berarti transparansi pelaporan keuangan, akuntabilitas, dan pengelolaan anggaran secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Tabel 7
Hasil Uji F (Uji Simultan)

Model	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1139,342	3	379,781	34,539	0,001
Residual	703,716	64	10,996		
Total	1843,059	67			

Sumber: Data diolah, 2026.

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian adalah jika nilai t hitung $> t$ tabel atau nilai signifikansi $< 0,05$, maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil uji t:

Tabel 8
Hasil Uji t (Uji Parsial)

Variabel	t	t tabel	Sig.	Kesimpulan
Transparansi Pelaporan Keuangan (X1)	5,612	1,667	0,001	Signifikan
Akuntabilitas (X2)	3,253	1,667	0,002	Signifikan
Pengelolaan Anggaran (X3)	4,218	1,667	0,001	Signifikan

Sumber: Data diolah, 2026.

Berdasarkan analisis uji t, nilai t hitung untuk variabel Transparansi Pelaporan Keuangan (5,612), Akuntabilitas (3,253), dan Pengelolaan Anggaran (4,218) seluruhnya lebih besar dari t table (1,667) pada tingkat signifikansi 5%. Hal ini memberikan bukti statistik yang kuat untuk menolak H_0 dan menerima H_a , sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen tersebut terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Kinerja Keuangan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Transparansi Pelaporan Keuangan terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa transparansi pelaporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang berarti hipotesis pertama diterima. Dalam penelitian ini menyatakan bahwa variabel transparansi pelaporan keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai t hitung sebesar 5,612 dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ sehingga transparansi pelaporan keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat transparansi pelaporan keuangan, maka semakin baik pula kinerja keuangan organisasi. Oleh karena itu, Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Demak sebagai agent harus merancang suatu strategi yang untuk memberikan pelayanan terbaik bagi masyarakat.

Transparansi pelaporan keuangan juga berperan penting dalam meningkatkan pengawasan terhadap pengelolaan keuangan. Penelitian ini sesuai dengan teori keagenan, yang menjelaskan hubungan antara *principal* dengan agen dalam sektor publik. Transparansi pelaporan keuangan berfungsi untuk menyediakan akses informasi kepada masyarakat mengenai penggunaan dana publik dan kinerja keuangan organisasi. Ketika informasi keuangan dipublikasikan secara terbuka dan dapat diakses oleh berbagai pihak, maka akan timbul mekanisme pengawasan yang lebih efektif dan efisien sesuai dengan kepentingan masyarakat.

Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, ini berarti hipotesis yang kedua diterima. Dalam penelitian ini menyatakan bahwa variabel akuntabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai t hitung sebesar 3,253 dengan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$, jadi akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Semakin baik penerapan akuntabilitas dalam organisasi, maka semakin tinggi pula kinerja keuangan yang dapat dicapai. Penelitian ini sejalan dengan teori keagenan menyatakan bahwa untuk mengatasi masalah keagenan yang muncul akibat perbedaan kepentingan antara *principal* dan agen, diperlukan mekanisme pengendalian yang efektif. Akuntabilitas menjadi salah satu mekanisme pengendalian yang paling penting sektor publik karena menciptakan kewajiban bagi agen untuk mempertanggungjawabkan tindakan dan keputusannya kepada prinsipal.

Akuntabilitas yang tinggi dapat mendorong setiap unit dalam organisasi untuk bertanggung jawab atas tugas dan kewenangan masing-masing untuk melaksanakan tugas sesuai standar dan prosedur yang berlaku, serta melaporkan hasil kerjanya secara berkala. Hal ini akan meningkatkan disiplin dalam pengelolaan keuangan, mengurangi penyimpangan, dan mendorong pencapaian tujuan kinerja keuangan yang telah ditetapkan. Dampak pengaruh akuntabilitas terhadap kinerja keuangan menunjukkan bahwa pelaporan yang jelas dan terukur merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kinerja keuangan organisasi.

Pengaruh Pengelolaan Anggaran terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, ini berarti hipotesis ketiga juga diterima. Dalam penelitian ini menyatakan bahwa variabel pengelolaan anggaran berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai t sebesar 4,218 dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, jadi pengelolaan anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Pengelolaan anggaran dalam teori keagenan berfungsi sebagai kontrak implisit antara *principal* dan agen untuk menerjemahkan ekspektasi prinsipal mengenai kinerja yang diharapkan dari agen dalam mengelola program-program sosial. Penyusunan anggaran yang partisipatif, jelas, dan realistis secara efektif mengurangi *information gap* sekaligus *goal incongruence*.

Pengelolaan anggaran yang baik mencakup perencanaan anggaran yang matang, pengalokasian dana yang tepat sesuai prioritas, pelaksanaan anggaran yang disiplin, serta monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan. Pengelolaan anggaran yang efektif akan memastikan bahwa sumber daya keuangan digunakan secara optimal untuk mencapai tujuan organisasi, mengurangi pemborosan, dan meningkatkan efisiensi operasional. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan anggaran merupakan instrumen penting dalam meningkatkan kinerja keuangan organisasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Transparansi Pelaporan Keuangan: Berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Koefisien: 0,511; Sig: $0,001 < 0,05$). Semakin tinggi tingkat transparansi dalam pelaporan keuangan, maka semakin baik pula kinerja keuangan organisasi.
2. Akuntabilitas: Berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Koefisien: 0,245; Sig: $0,002 < 0,05$). Akuntabilitas yang tinggi mendorong tanggung jawab unit organisasi atas tugasnya, meningkatkan kedisiplinan, dan memacu pencapaian target kinerja keuangan.

3. Pengelolaan Anggaran: Berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Koefisien: 0,239; Sig: 0,001 < 0,05). Pengelolaan anggaran yang baik (dari perencanaan hingga evaluasi) memastikan penggunaan sumber daya yang optimal, mengurangi pemborosan, dan meningkatkan efisiensi operasional.

Penelitian ini memberikan implikasi teoritis yang menegaskan bahwa transparansi memiliki pengaruh paling kuat dibandingkan akuntabilitas dan pengelolaan anggaran dalam sektor publik, di mana melalui lensa agency theory, keterbukaan informasi terbukti efektif mengurangi asimetri informasi antara pemerintah (agen) dan masyarakat (prinsipal) sebagai alat kontrol yang lebih kuat daripada pengawasan internal semata. Secara manajerial, temuan ini menuntut pengelola Dinas Sosial Kabupaten Demak untuk segera mengambil langkah strategis dengan meningkatkan transparansi pelaporan keuangan melalui publikasi laporan berkala yang mudah diakses oleh para pemangku kepentingan. Selain itu, manajemen juga harus memperkuat sistem akuntabilitas demi menumbuhkan komitmen kerja staf serta mengoptimalkan pengelolaan anggaran lewat perencanaan yang partisipatif, pelaksanaan yang disiplin, dan monitoring yang ketat, yang seluruhnya didukung oleh pelaksanaan evaluasi rutin agar akuntabilitas tidak sekadar terjebak menjadi formalitas administratif melainkan menjadi instrumen nyata dalam mendorong kinerja keuangan organisasi.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya adalah penggunaan tiga variabel independen yang hanya mampu menjelaskan 60% variasi kinerja keuangan, sedangkan 40% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Keterbatasan lainnya terletak pada metode pengumpulan data yang hanya mengandalkan persepsi responden melalui kuesioner sehingga berisiko subjektif, di mana riset mendatang disarankan untuk mengombinasikannya dengan data sekunder seperti laporan keuangan atau hasil audit resmi. Selain itu, ruang lingkup objek penelitian yang terbatas pada satu instansi saja membuat hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan secara luas untuk seluruh instansi sektor publik.

DAFTAR PUSTAKA

- Collier, J. (2020). *Applied structural equation modeling using AMOS: Basic to advanced techniques*. Routledge.
- Fahrevi, M. R., Safitri, N., Ardiansyah, A., & Akbar, M. B. (2024). Perkembangan Akuntabilitas Keuangan Di Sektor Publik Dalam Evaluasi Kinerja Keuangan Pemerintah Kota Yogyakarta. *Media Ekonomi Bisnis*, 1, 7–14.
- Fathirah, D., Nirwana, & Haliah. (2024). *Budget Transparency and Accountability in Local Government*. *Asian Journal of Management Analytics*, 3(4), 1171–1184.
- Edowai, M., Abubakar, H., & Said, M. (2021). Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Daerah. *Pusaka Almada*.
- Gultom, H. C., Muharam, H., & Dirgantara, I. M. B. (2026). THE MEDIATING ROLE OF POLITICAL INNOVATION CAPACITY IN THE INFLUENCE OF PROACTIVE MARKET ORIENTATION ON VOTER PARTICIPATION IN INDONESIA. *Veredas Do Direito*, 23(7), e6490.
- Mardiasmo. (2018). Akuntansi Sektor Publik. Andi.
- Nasution, D. A. D. (2019). Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Jurnal Studi Akuntansi & Keuangan. *Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 2(3), 149–162.
- Rizki Inmas Pratiwi, Hali ah, & Andi Kusumawati. (2024). *The Influence of Transparency, Governance, and Financial Accountability in Managing Financial Reporting in the Public Sector*. *International Journal of Educational and Life Sciences*, 2(10), 1165–1180.
- Rasyid, S. R. A., Blongkod, H., & Rasjid, H. (2024). Dhana: Jurnal Akuntansi Accountability And Transparency Analysis Of Local Government Financial Performance (Study of Regional Apparatus Organizations (OPD) in Pohuwato Regency). 1(3).
- Silvida, F. R., & Fadlli, M. D. F. (2024). Analisis Pengaruh Pengelolaan Anggaran Terhadap Kinerja Keuangan Dan Pencapaian Visi Pemerintah Daerah Kabupaten Mojokerto. *Elastisitas: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 6(2), 20–26.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. alfabeta.

- Utami, H. R., & Haryati, T. (2023). *Budgetary Goal Characteristics, Akuntabilitas, Dan Transparansi Terhadap Kinerja Anggaran Dimoderasi Komitmen Organisasi*. *Jambura Economic Education Journal*, 5(2), 100–111.
- Violinda, Q., Alfadila, A., Wattedgama, E. J., & Gultom, H. C. (2022). *Customer satisfaction: A central phenomenon in digital marketing J&T Express*. *Journal of Digital Marketing and Halal Industry*, 4(1), 51-66.